

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

Iqbal Andhi Brianto

Ilmu Ekonomi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

iqblbrnto@yahoo.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of DPK, ROA, CAR, BOPO, and NPF on various financing that is Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Qardh, Istishna and Ijarah at two sharia commercial banks in Indonesia. This study uses data from the annual financial statements of two Islamic banks in Indonesia, namely Bank Syariah Mandiri and Bank Muamalat in the period 2007-2015. Analyzer used in this research is multiple regression. The results showed that DPK, ROA, CAR, BOPO, and NPF simultaneously affect each type of financing, namely Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Qardh, Istishna, Ijarah. DPK Variable Influence Positive To Mudharabah, Musyarakah, Murabaha, Qardh, and Ijarah. Negatively affect Istishna. ROA variables have positive effect on Murabahah, Qardh, Istishna, and Ijarah. But it does not affect Mudharabah and Musyarakah. Variabel CAR positive effect on Murabahah, Qardh, Istishna, and Ijarah. Negatively affected Musharaka. But it does not affect Mudharabah. BOPO variables have positive effect on Qardh. But it does not affect Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna and Ijarah. The NPF variable has a positive effect on Musyarakah, Murabahah, Istishna and Ijarah. But negatively negatively to Mudharabah and Qardh.

Keywords: *Financing, Islamic Bank, DPK, ROA, CAR, BOPO, NPF*

PENDAHULUAN

Indonesia yang merupakan negara dengan penduduk yang beragama Islam paling banyak di dunia. Mayoritas penduduk muslim yang ada di Indonesia memberikan peluang dan potensi yang besar terhadap perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia. Saat ini telah banyak bermunculan bank dengan prinsip syariah di Indonesia ditengah banyaknya bank umum konvensional. Hal itu menunjukkan peningkatan yang signifikan bahwa tingkat keuangan syariah di Indonesia berkembang dengan pesat.

Perbankan syariah di Indonesia diproyeksikan akan meningkat pesat seiring dengan meningkatnya laju ekspansi kelembagaan dan akselerasi pertumbuhan aset perbankan syariah yang sangat tinggi dan ditambah lagi dengan volume penerbitan sukuk yang terus meningkat berdasarkan data yang diperoleh dari *Islamic Finance Country Index* (IFCI).

Ekonomi Islam atau ekonomi syariah sendiri merupakan sebuah ilmu yang mempelajari berbagai masalah yang berhubungan dengan ekonomi yang dikaitkan dengan norma dan nilai yang diajarkan oleh Agama Islam.

Dalam praktik, hukum dan atauran aturan dalam ekonomi Islam didasarkan ekpada hukum yang terdapat dalam Alquran dan Hadist sebagai penuntun setiap aspek kehidupan muslim. Kegiatan ekonomi merupakan anjuran yang memiliki dimensi ibadah. Sebagai bukti bahwa Allah SWT berfirman, “Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan”. (QS An-Naba’: 11). Rasulullah SAW juga bersabda, “Berusaha untuk memperoleh kehidupan dengan cara yang halal, merupakan suatu kewajiban sesudah kewajiban sembayang” (Siddiqi, 1991:13).

Bank Syariah sendiri berdiri sejak 1991, tepatnya pada 19 Agustus 1991. Pendirian bank syariah diawali dengan BPR berprinsip syariah yaitu BPR Dana Mardhatilah yang mulai beroperasi dengan izin Menteri keuangan RI No. Kep-20/KM/-13/ 1991 dan BPR Berkah Amal Sejahtera dengan izin Menteri Keuangan Republik Indonesia RI No. Kep-200 /KM.13/1991. Kemudian disusul BPR Amanat Robaniah yang mulai beroperasi pada 24 Oktober 1991 dengan izin Menteri Keuangan RI No-Kep-281/KM.13/1991(Sumitro 2004: 128).

Dengan demikian inilah bank-bank Islam pertama yang beroperasi di Indonesia. Setahun kemudian didirikan Bank Muamalah Indonesia yang merupakan bank umum. Ide pendirian bank umum berprinsip syariah tersebut berasal dari loka karya ulama tentang bunga bank dan perbankan pada 18 Agustus 1990 di Cisarua Bogor. Ide ini lalu di pertegas pada MUNAS VI Majelis Ulama Indoneisia (MUI) di Jakarta pada 22-25 Agustus 1990.

Kemudian, atas dasar amanat MUNAS tersebut dimulailah langkah untuk mendirikan bank Islam. Kemudian pada 1 November 1991 dilakukan penandatanganan Akta pendirian PT Bank Muamalah Indonesia (BMI) di Hotel Sahid Jaya Jakarta dan mulai beroperasi sebagai bank umum yang berprinsip syariah pada 1 Mei 1992. Hingga 1992 telah ada dua jenis bank syariah di Indonesia yaitu Bank Perkreditan Rakyat Syariah dan Bank Muamalah Indonesia.

Dalam perundang-undangan, Bank Syariah juga memiliki dasar hukum dan undang-undang yang melindungi dan juga menjadi dasar dalam melakukan berbagai kegiatan operasional bank. Beberapa undang undang yang mengatur tentang operasional dari perbankan syariah andantara lain adalah Undang Undang Dasar 1945 Pasal 33 yang mengatur tentang asas kegiatan operasional bank.

Selain itu Undang Undang No 7 Tahun 1992 dan telah disempurnakan di Undang Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Dalam undang undang tersebut pemerintah mengizinkan keberadaan bank syariah atau bank yang berasaskan Islam dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, serta berisi penjelasan mengenai kegiatan bank syariah sebagai bank umum.

Pembangunan ekonomi sendiri tidak luput dari peranan sektor perbankan dengan dua sistem perbankan yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Perbankan syariah sendiri memberikan kontribusinya untuk meningkatkan pembangunan

ekonomi melalui berbagai produk dan kegiatan yang ada. Dalam sektor perekonomian makro berbagai kegiatan dan produk dari bank syariah diharapkan dapat merekatkan hubungan antara sektor keuangan dan sektor riil.

Selain itu kegiatan instrumen syariah akan mendukung kegiatan keuangan dan bisnis masyarakat, dan diharapkan mampu mengurangi berbagai transaksi yang bersifat spekulatif. Sehingga dapat mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan yang nantinya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kestabilan harga jangka panjang.

Di samping itu, masih banyak hambatan yang dilalui dalam pengembangan sektor perbankan syariah. Banyaknya bank syariah yang bermunculan tidak diimbangi dengan sumber daya manusia yang memadai, belum terpenuhinya peraturan pemerintah di bidang perbankan syariah yang memadai, kurangnya pengetahuan mengenai perbankan syariah, dan kurangnya sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat tentang perbankan syariah.

Bank syariah sendiri memiliki peran sebagai lembaga perantara antartu unit-unit ekonomi yang memiliki kelebihan dana dengan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana. Melalui bank syariah kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang lebih bermanfaat sehingga menjadi lebih bermanfaat kepada kedua belah pihak.

Pembiayaan merupakan ukuran dari tingkat profitabilitas dari suatu kinerja bank syariah. Para perusahaan atau stakeholder yang membutuhkan pendanaan mampu memilih berbagai jenis pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing sehingga perlu diteliti apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan oleh bank syariah kepada para nasabah.

Terdapat 7 bank Syariah yang terdapat di Indonesia, tetapi studi ini dipilih 2 bank syariah yang ada di Indonesia sebagai objek penelitian, yaitu bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat. Dasar pilihan adalah Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah dengan aset paling besar di Indonesia, dan bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Selain itu, kelengkapan data juga menjadi pertimbangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah jenis penelitian kuantitatif argumentatif dengan menggunakan studi hubungan yaitu pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjenis rasio dan sekunder, serta diperoleh dari laporan keuangan tahunan dua bank syariah di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia mulai dari 2007 hingga 2015. Melalui website *www.syariahamandiri.co.id* dan *www.bankmuamalat.co.id*.

Penelitian ini menggunakan aras pengukuran rasio, yakni data yang diukur dengan suatu proporsi (Kuncoro, 2013). Awalnya semua data menggunakan data yang sebenarnya, tetapi karena data dianggap kurang memadai maka dilakukan intrapolasi data dari tahunan menjadi data kuartal.

Data dianalisis dengan analisis Regresi Linier Berganda. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2005). Analisis data menggunakan software Eviews 7 dan juga Microsoft Excel. Metode yang digunakan yaitu uji uji Regresi Berganda signifikansi simultan (uji statistik F), uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), serta uji koefisien determinasi R^2 .

Persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dengan:

Y = Variabel Pembiayaan (Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna, Ijarah, Qardh)

a = konstanta

b1 = slope

X1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X2 = *Return on Asset* (ROA)

X3 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X4 = Biaya Operasional Terhadap Beban Operasional (BOPO)

X5 = *Non-Performing Financing* (NPF)

e = residual

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji t maupun uji F. Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan, serta mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengujian terhadap hipotesa yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil regresi berturut-turut dapat dituliskan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Mudharabah} = & 1501451000000 + 0.013257 \text{ DPK} - 62747000000 \text{ ROA} \\ & + 7215000000 \text{ CAR} - 14898000000 \text{ BOPO} - 393507000000 \\ & \text{NPF} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil regresi tersebut maka jika nilai DPK mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Mudharabah akan mengalami kenaikan sebesar 0,013257. Jika nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Mudharabah akan mengalami penurunan sebesar 62747000000%. Jika nilai CAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Mudharabah akan mengalami kenaikan sebesar 7215000000%. Jika nilai BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Mudharabah akan mengalami penurunan sebesar 14898000000%. Sedangkan jika nilai NPF mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Mudharabah akan mengalami penurunan sebesar 393507000000%

$$\text{Musyarakah} = 4069362000000 + 0.164171 \text{ DPK} - 1030044000000 \text{ ROA} - 579342000000 \text{ CAR} - 114849000000 \text{ BOPO} + 294343000000 \text{ NPF}$$

Berdasarkan hasil regresi tersebut maka jika nilai DPK mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Musyarakah akan mengalami kenaikan sebesar 0.164171. Jika nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Musyarakah akan mengalami penurunan sebesar 1030044000000%. Jika nilai CAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Musyarakah akan mengalami penurunan sebesar 579342000000%. Jika nilai BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Musyarakah akan mengalami kenaikan sebesar 114849000000%. Sedangkan jika nilai NPF mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Musyarakah akan mengalami kenaikan sebesar 294343000000%

$$\text{Murabahah} = - 11203540000000 + 0.651035 \text{ DPK} + 5580989000000 \text{ ROA} + 516397000000 \text{ CAR} + 211382000000 \text{ BOPO} + 1553867000000 \text{ NPF}$$

Berdasarkan hasil regresi tersebut maka jika nilai DPK mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Murabahah akan mengalami kenaikan sebesar 0.651035. Jika nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Murabahah akan mengalami kenaikan sebesar 5580989000000%. Jika nilai CAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Murabahah akan mengalami kenaikan sebesar 516397000000%. Jika nilai BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Murabahah akan mengalami kenaikan sebesar 211382000000%. Sedangkan jika nilai NPF mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Murabahah akan mengalami kenaikan sebesar 1553867000000%.

$$\text{Qardh} = - 3996187000000 + 0.029259 \text{ DPK} + 1058334000000 \text{ ROA} + 872856000000 \text{ CAR} + 127387000000 \text{ BOPO} - 1194017000000 \text{ NPF}$$

Berdasarkan hasil regresi tersebut maka jika nilai DPK mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Qardh akan mengalami kenaikan sebesar 0.029259. Jika nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Qardh akan mengalami kenaikan sebesar 1058334000000%. Jika nilai CAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Qardh akan mengalami kenaikan sebesar 872856000000%. Jika nilai BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Qardh akan mengalami kenaikan sebesar 127387000000%. Sedangkan jika nilai NPF mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Qardh akan mengalami penurunan sebesar 1194017000000%.

$$\begin{aligned} \text{Istishna} &= -61906000000 - 0.000858 \text{ DPK} + 77597000000 \text{ ROA} \\ &+ 13207000000 \text{ CAR} - 1103000000 \text{ BOPO} + 33722000000 \\ &\text{NPF} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil regresi tersebut maka jika nilai DPK mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Istishna akan mengalami penurunan sebesar 0.000858. Jika nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Istishna akan mengalami kenaikan sebesar 77597000000%. Jika nilai CAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Istishna akan mengalami penurunan sebesar 13207000000%. Jika nilai BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Istishna akan mengalami penurunan sebesar 1103000000%. Sedangkan jika nilai NPF mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Istishna akan mengalami kenaikan sebesar 33722000000%.

$$\begin{aligned} \text{Ijarah} &= -11104971000000 + 0.765044 \text{ DPK} + 7435219000000 \text{ ROA} + \\ &609608000000 \text{ CAR} - 19620000000 \text{ BOPO} + 2774827000000 \\ &\text{NPF} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil regresi tersebut maka jika nilai DPK mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Ijarah akan mengalami kenaikan sebesar 0.765044%. Jika nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Ijarah akan mengalami kenaikan sebesar 7435219000000%. Jika nilai CAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Ijarah akan mengalami penurunan sebesar 609608000000%. Jika nilai BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Ijarah akan mengalami penurunan sebesar 19620000000%. Sedangkan jika nilai NPF mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Ijarah akan mengalami kenaikan sebesar 2774827000000%.

Sementara itu, nilai *f* hitung yang diperoleh adalah sebesar 260.4494 dengan probabilitas sebesar 0,00 yang lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 maka dapat dipastikan juga bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh DPK, ROA, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Istishna.

Berdasarkan Uji *t* dapat diketahui variabel DPK berpengaruh Positif Terhadap Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Qardh, dan Ijarah. tetapi berpengaruh negatif

terhadap Istishna lalu variabel ROA berpengaruh positif terhadap Murabahah, Qardh, Istishna, dan Ijarah. Namun, hal ini tidak berpengaruh terhadap Mudharabah dan Musyarakah. Kemudian variabel CAR berpengaruh positif terhadap Murabahah, Qardh, Istishna, dan Ijarah. Berpengaruh negatif terhadap Musyarakah, tetapi tidak berpengaruh terhadap Mudharabah.

Kemudian variabel BOPO berpengaruh positif terhadap Qardh, tetapi tidak berpengaruh terhadap Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna dan Ijarah. Kemudian variabel NPF berpengaruh positif terhadap Musyarakah, Murabahah, Istishna dan Ijarah, tetapi berpengaruh negatif terhadap Mudharabah dan Qardh.

Probabilitas *f* statistic setiap variabel dependen lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka dapat dipastikan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya

Hasil regresi variabel Mudharabah juga didapatkan nilai R^2 adalah sebesar 0.858422. Nilai tersebut lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan varians variabel dependen secara simultan sebesar 85% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor yang lain.

Hasil regresi variabel Musyarakah diketahui nilai R^2 adalah sebesar 0.950221. Nilai tersebut lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan varians variabel dependen secara simultan sebesar 95% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor yang lain.

Hasil regresi variabel Murabahah diketahui nilai R^2 adalah sebesar 0.988671. Nilai tersebut lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan varians variabel dependen secara simultan sebesar 98% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor yang lain.

Hasil regresi variabel Qardh diketahui nilai R^2 adalah sebesar 0.973474. Nilai tersebut lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan varians variabel dependen secara simultan sebesar 97% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor yang lain.

Hasil regresi variabel Istishna diketahui nilai R^2 adalah sebesar 0.951763. Nilai tersebut lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan varians variabel dependen secara simultan sebesar 95% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor yang lain.

Hasil regresi variabel Ijarah diketahui nilai R^2 adalah sebesar 0.995532. Nilai tersebut lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan varians variabel dependen secara simultan sebesar 99% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor yang lain.

KONKLUSI

Model Regresi yang digunakan sudah layak untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Varians dari setiap variabel dependennya yaitu Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Qardh, Istishna, dan Ijarah mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu DPK, ROA, CAR, BOPO, dan NPF.

DPK berpengaruh Positif Terhadap Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Qardh, dan Ijarah; tetapi berpengaruh negatif terhadap Istishna. ROA berpengaruh positif terhadap Murabahah, Qardh, Istishna, dan Ijarah; tetapi tidak berpengaruh terhadap Mudharabah dan Musyarakah. CAR berpengaruh positif terhadap Murabahah, Qardh, Istishna, dan Ijarah. Berpengaruh negatif terhadap Musyarakah, tetapi tidak berpengaruh terhadap Mudharabah. BOPO berpengaruh Positif terhadap Qardh, tetapi tidak berpengaruh terhadap Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna dan Ijarah. Sementara itu, NPF berpengaruh positif terhadap Musyarakah, Murabahah, Istishna dan Ijarah; tetapi berpengaruh negatif terhadap Mudharabah dan Qardh.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sudiyanto & Jati Suroso. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008, *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol.2, No.2, Mei.
- Ghozali, Imam., 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kuncoro, M., 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* Edisi ke – 4, Jakarta. Erlangga.
- Muhammad., 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Edisi ke – 1. Yogyakarta.
- Sagita Devi Maharani., 2010. Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan DPK Terhadap Penyaluran Pembiayaan (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2009). *Skripsi*.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Teguh Pudjo Mulyo., 2000. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*. Jakarta. Djambatan
- www.bi.go.id “Perbankan Syariah” Diakses pada tanggal 11 Maret 2017 Pukul 15.00
- www.syariahamandiri.co.id/category/investor-relation/laporan-tahunan/, Diakses pada tanggal 11 Maret 2017
- www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan, Diakses pada tanggal 11 Maret 2017.